

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Novel *Bad Girl In Pesantren*

Bad Girl In Pesantren merupakan sebuah novel yang sempat naik daun pada tahun 2018 lalu. Hal ini berawal dari seorang gadis kelahiran Jambi, 03 Januari 2002, bernama Intan Zahlia Sari yang menulis sebuah karya fiksi dalam salah satu Platform baca tulis online yaitu *wattpad*. Tulisan yang menceritakan perjalanan seorang gadis yang bandel dan keras kepala bernama Tiffany masuk kedalam pesantren ini mampu menarik banyak minat pembaca, dibuktikan dengan telah dibaca lebih dari 1.7 juta kali di *wattpad*. Novel ini diterbitkan oleh Bintang Media, cetakan pertama pada 2018 lalu, novel ini tidak terlalu tebal, dengan 224 halaman serta 20 x 14 cm ukuran fisiknya. Novel ini juga sudah terdaftar di ISBN dengan nomor: 978-602-5508-15-8¹

Intan Zahlia Sari adalah salah satu mahasiswi jurusan Film dan Televisi di salah satu perguruan tinggi di Jakarta. Sewaktu kecil ia menempuh jenjang pendidikan di SD Al-Azhar Kota Jambi, setelah lulus ia melanjutkan sekolahnya di SMP 11 Kota Jambi, kemudian di SMA Al-Falah Kota Jambi. Intan Zahlia Sari memiliki tiga saudara, kedua orangtuanya merupakan seorang PNS. Sekarang ia menetap di Jakarta karena untuk kepentingan kuliahnya.²

Selain novel *Bad Girl In Pesantren* Intan Zahlia Sari juga menerbitkan novel-novel lain diantaranya adalah; *Bad Girl Vs Ketua Osis* yang terbit tahun 2016, *Cute Girl Vs Playboy* (2016), *Rolandara* (2016). Awal mula menulis karena memang sejak dari SD dahulu Intan gemar membaca, juga gemar menulis cerita singkat hingga akhirnya suatu ketika ia mengenal salah satu platform baca tulis yaitu *wattpad*. Dari sinilah ia mulai rutin menulis di aplikasi tersebut hingga tulisannya banyak disukai oleh pembaca, hingga akhirnya pada tahun 2015 ia ditawarkan penerbit buku untuk menerbitkan ceritanya yang ada pada aplikasi *wattpad*. Waktu itu Intan langsung dikontrak oleh PT. Bintang Media untuk menerbitkan dua novelnya yaitu *Bad Girl Vs Ketua Osis* dan *Bad Girl In Pesantren*, awal terbit ialah novel *Bad Girl Vs Ketua Osis*

¹ Intan Zahlia Sari, “*Biografi*”, 05 February 2023, Instagram

² Intan Zahlia Sari, “*Biografi*”, 05 February 2023, Instagram

karena menurutnya novel *Bad Girl In Pesantren* masih perlu revisi lagi untuk menyesuaikan isinya karena memang Intan sendiri bukan anak pesantren.³

Tidak semudah yang dibayangkan, proses revisi ini memakan waktu hampir dua tahun, karena memang Intan harus banyak riset tentang pondok pesantren untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kehidupan di lingkungan pondok pesantren yang sebenarnya. Dalam proses revisiannya ini ia dibantu oleh teman-temannya yang menempuh pendidikan di pondok pesantren serta ia sering mencari informasi terkait pondok pesantren di internet agar menghasilkan data yang relevan.⁴

B. Isi Singkat Novel *Bad Girl In Pesantren*

Novel merupakan prosa rekaan yang panjang, yang menceritakan kehidupan manusia dan tersusun dari unsur-unsur pembangun dan pembentuknya, yaitu alur, penokohan dan latar.⁵ Seperti novel yang akan dibahas di bawah ini.

Terlihat sosok gadis bernama Tiffany sedang termenung memikirkan sesuatu, tak selang lama sepupunya yang bernama Alvin datang dan mencoba menghiburnya. Ternyata dua minggu yang lalu Alvin dan Tiffany sedang melaksanakan ujian akhir semester, namun hasil ujian membuat Tiffany berpikir keras. Mengapa dia tidak naik kelas sedangkan Alvin naik kelas, diantara teman-teman seangkatan hanya Tiffany saja yang tidak naik kelas. Kabar Tiffany tidak naik kelas diketahui dari sang ibunda bernama Vita yang memang mengambil rapornya juga mengambil rapor Alvin. Selang beberapa hari Tiffany dan Alvin janji di cafe tempat biasa mereka nongkrong. Di sana Alvin dan Tiffany mulai berpikir mencari solusi atas masalah yang dihadapi Tiffany, Alvin menggiring pemikiran Tiffany akhirnya Tiffany mengambil keputusan untuk pindah sekolah. Tanpa diketahui oleh Tiffany ternyata itu memang sudah direncanakan oleh Alvin juga Vita.

Sepulangnya ke rumah ayah serta kakak-kakaknya sedang tidak ada di rumah karena sibuk dengan urusan masing-masing, tinggal ia dan ibunya saja yang berada di rumah, akhirnya ia memberanikan diri untuk bicara dengan ibunya akan dipindah

³ Intan Zahlia Sari, “*Biografi*”, 16 February 2023, Instagram

⁴ Intan Zahlia Sari, “*Biografi*”, 05 February 2023, Instagram

⁵ Mansyur Yusuf, “Hegemoni Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari Suatu Kajian Hegemoni Antonio Gramsci”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Makassar, 2017), 11.

kemana? sang ibu menanggapi dengan santai, ia menawari anaknya mau kemana? namun Tiffany sudah capek dengan semua ini akhirnya ia ikut apa kata bundanya saja. Sontak senyum Vita melebar dan mengatakan Tiffany akan dipindah ke pondok pesantren milik ummi Ainun teman lama Vita. Sontak Tiffany menolak dan tidak mau untuk ke pondok pesantren, namun setelah difikir-fikir akhirnya ia dengan berat hati pergi ke pesantren

Sepanjang jalan menuju pesantren Tiffany hanya melamun membayangkan kehidupan di pondok pesantren, ibunya tak henti-henti menasehati Tiffany agar tidak membuat masalah baru di pondok pesantren. Maklum saja karena mulai dari SMP Tiffany sudah tergolong anak yang nakal hingga masuk SMA ia tak pernah absen masuk ruang BK hingga pernah dihukum untuk memperbaiki genteng sekolah yang bocor, ia juga sempat terjerumus dalam pergaulan yang salah, mulai dari mabuk, merokok, membolos, pergi ke club malam pernah ia rasakan. Namun seketika dunianya berubah karena ia tidak naik kelas, dan kini ia harus masuk dalam pondok pesantren. Sesampainya di pondok pesantren ia silaturahmi ke rumah ummi Ainun, setelah beberapa saat berbincang dengan ummi Ainun akhirnya Vita dan Vito berpamitan untuk pulang, tidak lupa mereka sekali lagi menasehati Tiffany agar tidak berbuat ulah lagi di dalam pesantren.

Berhubung pondok masih sepi karena Tiffany datang saat pondok masih libur akhirnya Tiffany menginap di rumah ummi Ainun untuk sementara, sampai pondok aktif kembali. Tiffany dan Azza (putri ummi Ainun) berjalan-jalan menyusuri pesantren yang masih sepi sembari Azza menjelaskan letak gedung-gedung serta aturan dan peraturan yang harus Tiffany taati selama ia berada dalam pondok pesantren. Dua hari kemudian pondok aktif dan para santri mulai berdatangan, hiruk riuk para santri terdengar bergemuruh saat mereka berdesakan membaca daftar nama yang ada di setiap kamar hingga akhirnya senior turun tangan membacakan nama-nama yang ada karena geram dengan keberisikan yang disebabkan santri junior.

Tiffany, Azza, Suci, Adel dan Tasha satu kamar karena memang mereka sama-sama kelas sebelas, Suci nampak senang karena bisa satu kamar lagi dengan Azza, sedangkan Adel nampak senang karena ia juga sempat mengenal Tiffany dahulu sebelum masuk pesantren, hanya Tasha yang terlihat diam dan menutup diri dari teman-temannya. Setelah shalat ashar Tiffany mencari-cari

sendalnya namun tidak ada, hal itu dimaklumi Azza karena memang hal seperti itu sudah sering terjadi di pondok pesantren, akhirnya Tiffany berjalan menuju asrama tanpa alas kaki. Sesampainya dikamar, teman-teman-teman Tiffany heran, karena Tiffany berani menyembunyikan handphone earphone dan ipod, Tiffany juga meminta tolong teman-temannya untuk merahasiakannya.

Pukul 07.30 menandakan waktunya mulai bersekolah, Azza yang sebangku dengan Tiffany mencoba membangunkannya karena memang Tiffany suka begadang akhirnya pagi ia mengantuk di kelas, hari pertama sekolah diisi dengan sesi perkenalan dan curhat dengan ustadzah Maryam yang tampaknya sudah akrab dengan seisi kelas. Sepulang sekolah Tiffany membeli sandal ke kantin karena sendalnya hilang, lalu Azza meminta tolong pada Tiffany untuk menemaninya pulang karena mau mengambil barang yang ketinggalan di rumah, dengan senang hati Tiffany mengiyakan ajakan tersebut karena ingin bertemu dengan ustadz Azzam, kakak azza. Sesampainya di rumah Azza, Tiffany tidak mau masuk karena memang kaki Tiffany kotor karena ia berjalan tidak menggunakan sandal, sandal yang di belinya sepulang sekolah hilang lagi walaupun sudah dikasih tulisan ancaman pada sandal itu.

Azzam menyuruh Tiffany masuk karena di luar banyak nyamuk juga udara dingin, namun Tiffany menoloknya, Azza yang tiba-tiba menarik Tiffany untuk masuk kedalam rumah untuk membersihkan kakinya, setelah mengambil barang Azza dan Tiffany kembali ke pondok, Tiffany senyum-senyum sendiri sepanjang jalan karena ustadz Azzam memberinya sandal agar kakai Tiffany tidak terluka ketika berjalan. Tanpa ia sadari mereka sudah sampai di depan kamar pondok, Azza menyenggol Tiffany sontak Tiffany kaget karena ia melihat tiga barang terlarangnya tergeletak di kasur sedang di razia oleh ustadzah. Keesokan harinya orang tua Tiffany dipanggil ke pondok pesantren, baru dua hari di pondok pesantren Tiffany sudah membuat ulah. Tiffany mendapatkan empat hukuman serta barang yang disita tadi dikembalikan ke orang tua Tiffany.

Pada pagi hari Tiffany menyapu seluruh lapangan pondok pesantren serta menggunakan kalung yang bertuliskan SAYA ANAK BANDEL YANG SUKA MELANGGAR ATURAN. Setelah selesai dengan hukuman nya ia merasa sangat capek dan teman-temannya sudah menunggu untuk mengajaknya makan,

sesampainya di kantin ia disuruh suci untuk mencari tempat duduk sedangkan suci akan mengambilkan makanan untuknya, setelah melihat-lihat akhirnya ia menemukan bangku yang kosong, ia menduduki bangku tersebut namun di tegur oleh senior dan menyuruh Tiffany untuk cari tempat duduk lain, karen tempat duduk itu sudah dipesan oleh senior. Tiffany yang tidak mau pindah membantah perkataan senior tersebut dan akhirnya terjadi perkelahian Tiffany dengan senior yang berakhir muka senior lebam karena tonjokan Tiffany, ustadzah yang melihat kejadian tersebut langsung memanggil Tiffany untuk keruangan BK.

Sesampainya di ruang BK hanya terlihat sosok ustadz Azzam di sana, Tiffany memberanikan diri untuk meminta izin sarapan dan mandi sebentar karena memang tubuhnya sangat capek dan lapar, ustadz Azzam pun mengijinkannya, setelah semua selesai Tiffany kembali ke ruang BK dan nampak ustadzah Lili marah kepadanya, karena ia disuruh untuk menunggunya malah ditinggal, ustadz Azzam lalu memberikan penjelasan bahwasanya Tiffany sudah izin padanya. Ustadzah Lili menasehati Tiffany karena ulahnya pagi ini yang menyebabkan muka Arin lebam karena tonjokannya. Orang tua Tiffany dan orang tua Arin sedang perjalanan menuju pondok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan secara kebetulan ternyata ibunda Tiffany dan ibunda Arin sahabatan sewaktu kuliah dahulu.

Setelah menyelesaikan masalah Tiffany, Vita dan Tiara berpamitan pulang, tidak lupa Vita menasehati Tiffany dan mengatakan ini yang terakhir ibunya menyelesaikan masalahnya jika terjadi lagi biar Vito yang datang menyelesaikannya, Tiffany tampak sedih namun Tiara sebagai saudara kembarnya mencoba menasehatinya sembari mengingatkan untuk merubah sikapnya karena sang ibu sudah kecewa terhadapnya. Tiffany kembali ke asrama dengan keadaan yang sedih dan menyesal baru kali ini ia melihat sang bunda kecewa terhadapnya. Setelah shalat isya Tiffany, Azza, Suci dan Adel kembali ke kamar, mereka kaget mendapati Tasha yang terbaring lemas, sontak mereka panik dan mematikan AC, mereka membagi tugas, ada yang memberi tahu senior, mengambil air untuk mengompres dan mengambil obat di UKS. Saat Tiffany mengambil obat di UKS, ia tak sengaja mendengar percakapan ustadzah tentang Arumi yang mengalami penyakit kanker. Arumi adalah calon istri Azzam yang sekarang sedang menjalani proses taaruf.

Setelah mendapatkan obat ia kembali ke kamar, semalam penuh ia tidak bisa tidur mengingat kejadian hari ini, saat ia melihat ibunya kecewa tanpa sadar air mata menetes ke pipinya, ia juga teringat tentang Arumi calon istri ustadz Azzam, yang secara diam Tiffany sendiri naksir kepada ustadz Azzam. Suara tangis yang lirih menghamburkannya dari lamunan, ia seketika merasa takut dan penasaran hingga akhirnya ia memberanikan diri untuk menyalakan saklar lampu, ternyata Tasha yang sedang menangis. Tiffany pun mencoba mengecek suhu badan Tasha yang ternyata masih panas, ia berniat untuk turun ke bawah untuk mengambil air guna mengompres Tasha. Namun hal itu dicegah Tasha, karena jam sudah menunjukkan pukul satu pagi, dan setelah dipikir-pikir ternyata Tiffany juga takut, akhirnya Tiffany berbincang sebentar dengan Tasha serta memberinya nasihat lalu ia mematikan lampu dan menyuruh Tasha untuk beristirahat.

Dengan rasa malas dan pinggang yang encok sehabis kemarin melaksanakan hukuman, kini Tiffany mengambil sapu lidi di belakang masjid untuk menyapu lapangan lagi, tanpa sengaja ia dihampiri oleh Afnan, anggota OSIS yang bertugas membersihkan masjid, ia sempat berkenalan lalu pergi untuk membersihkan bagian dalam masjid. Setelah menyelesaikan tugasnya ia bersama teman-temannya pergi ke kantin untuk makan, disana ia mencoba bertanya kepada teman-temannya tentang Afnan, alangkah terkejutnya Tiffany mengetahui bahwa Afnan adalah mantan Azza, sahabatnya sendiri. Lagi-lagi masalah menghampiri Tiffany, ia dimarahi ustadzah karena ia sebagai ketua kamar lalai dalam mengawasi teman-temannya, sehingga Tasha harus dilarikan ke rumah sakit karena panasnya tinggi, seketika otaknya blank dan ia menangis, ia bingung harus berbuat apa lagi, teman-temannya mencoba menghibur Tiffany karena ini bukan kesalahan Tiffany saja tapi kesalahan bersama.

Ayah Tiffany (Vito) datang untuk menyelesaikan masalah ini, dengan tangis Tiffany memeluk ayahnya yang baru datang, setelah setengah jam Vito dan ustadzah berbincang ia berpamitan pulang, ia mengungkapkan rasa kecewa terhadap Tiffany, dan menasehatinya serta melarang Tiffany untuk mengantarnya sampai gerbaang utama, Vito menyuruh Tiffany untuk kembali ke kamarnya lalu mengucapkan salam dan pergi tanpa menengok ke belakang. Setelah shalat ashar Tiffany ke halaman masjid untuk membersihkan masjid, ia kaget melihat Afnan yang sedang

membersihkan halaman masjid yang seharusnya itu tugasnya, ia mencoba mendekati untuk mengambil alih tugas itu namun Afnan melarang dan ingin membantunya, Tiffany disuruh duduk untuk istirahat saja biar afnan yang menggantikan tugasnya, jika nanti ustadzah Lili marah, ia siap untuk bertanggung jawab. Setelah lima menit tugas pun selesai, Afnan duduk di samping Tiffany dengan berjarakan satu meter, mereka berbincang-bincang sebentar dan Tiffany mencoba menggali informasi tentang kedekatan Afnan dengan Azza dahulu.

Tiffany, Azza, Suci dan Adel pergi ke rumah sakit untuk menjenguk Tasha yang merupakan teman sekamarnya, diantar oleh ustadz Azzam. Sesampainya di rumah sakit, ustadz Azzam yang merasa tidak memiliki kepentingan menunggu di luar, saat di dalam kamar Tasha mereka nampak riang menghibur Tasha serta mendoakanya agar cepat sembuh, tepat pukul delapan ia beralasan ingin keluar sebentar, ternyata ia sudah janji dengan Alvin di kantin rumah sakit, tanpa diketahui orang-orang ternyata ia menyembunyikan satu handphone lagi, dan kali ini aman mungkin hanya ia dan Tuhan yang tau letak handphone tersebut. Sebentar ia bercerita kepada Alvin jika dalam pesantren ia menemui banyak mantan-mantan Alvin, ternyata Tiffany meminta satu bungkus rokok kepada Alvin. Setelah Alvin pergi ia kembali ke kamar yang tanpa ia sadari ternyata sedari tadi ustadz Azzam ada di kantin dan melihat Tiffany.

Kabar gembira bagi Tiffany, Adel, Azza dan Suci, sore ini Tasha sudah diperbolehkan pulang, mereka merencanakan pesta penyambutan kedatangan Tasha. Mereka membagi tugas, ada yang membersihkan kamar, meniup balon, mendekorasi kamar, sedangkan Tiffany kebagian tugas untuk membuat kue, karena memang bagi Tiffany membuat kue merupakan refreshing kala gabut, ia bisa membuat kue karena sering di ajari oleh utinya. Pukul 10 pagi Tiffany selesai membuat kue, semua orang kini duduk di atas ranjang masing-masing tanpa ada pembicaraan, Tiffany yang teringat kejadian saat di kantin bertemu ustadz Azzam, ia benar-benar tidak tau kalo ada ustadz Azzam di situ. Saat ingin berbalik ustadz Azzam menyapanya dengan spontan ia membuang bungkus rokok yang diberikan Alvin, dan menjelaskan pada ustadz Azzam jika ia tidak merokok, namun ustadz Azzam tampak tidak faham apa yang ia bicarakan. Akhirnya Tiffany beralasan meminjam uang ustadz Azzam untuk membeli minuman

karena uang dia ketinggalan, namun itu hanya basa-basi Tiffany untuk meredakan geroginya

Tiffany memberanikan diri untuk bertanya apakah ustadz Azzam benar akan menikah? dan pertanyaan itu di iya kan oleh ustadz Azzam, kini ia merasa sedih juga lega karena orang yang ditaksir akan menikah dengan orang lain. keesokan harinya ketika di sekolah ustadzah memberitahukan bahwa dua bulan lagi akan diadakan festival pesantren, ia meminta para santri untuk membuat grup paduan suara juga band. Tiffany, Azza, Adel dan Suci memilih band dan Tiffany bertugas untuk membuat lirik lagu, malam harinya Tasha sampai ke pesantren, ia disambut hangat oleh teman-teman kamarnya sembari mengeluarkan snack yang sudah dibeli dari hasil patungan mereka kemarin. Karena dirasa tubuh Tasha sudah enakan ia memutuskan untuk ikut begadang dengan teman-temannya, mereka memutuskan memainkan suatu permainan, dimana ia akan menjawab pertanyaan yang sudah disepakati oleh teman-temannya secara bergiliran.

Permainan inilah yang membuat mereka lebih akrab karena mereka mengetahui urusan-urusan privasi yang terpendam dan tidak diceritakan kepada sembarang orang, tidak terasa mereka begadang sampai larut malam hingga akhirnya pintu kamar mereka digedor-gedor oleh senior karena tengah malam masih berisik. Keesokan harinya Tiffany dan teman-teman sekamarnya dihukum menyapu dengan menggunakan tulisan SAYA ORANG YANG SUKA CEKIKIKAN TENGAH MALAM. Tiffany memegang dahinya yang terasa panas, ia disuruh Azza untuk ke ruang UKS namun ia menolak karena malas bertemu dengan ustadzah Lili. ia seketika merasa kangen dengan Vita, ia teringat bahwa ia menyembunyikan handphone di atap pondok, lalu ia naik dan mengambil handphone tersebut, lantas menekan nomor yang ia hafal di luar kepala.

Telepon tersambung dan Bianca yang mengangkat telepon tersebut, Tiffany menanyakan sang ibunda pergi kemana, namun kata Bianca sang ibunda sedang istirahat, pastinya bohong karena sang ibunda sedang sakit namun ia memberi pesan agar tidak usah memberi tahu Tiffany. Bianca pun mengobrol sebentar dengan Tiffany dan menyadari Tiffany sudah tobat karena ia meminta maaf dengan kakaknya itu atas semua kelakuan Tiffany yang kurang sopan kepadanya. Tiffany pun menutup telepon dan kembali ke kamar. Ia kaget karena sesampainya di kamar di atas tempat tidurnya terdapat kado untuknya yang tak tau dari siapa,

setelah ia membuka kotak tersebut ada selembar surat yang tertuju untuknya.

Surat tersebut berisi ajakan untuk bertemu nanti malam jam 10 sendirian di gazebo tanpa ada yang mengetahuinya, Tiffany tau kalau surat itu berasal dari Kella musuhnya dahulu yang sekarang menjadi seniornya di pondok pesantren. Tepat jam 10 setelah semua orang tertidur dan lampu dimatikan ia berjalan sendiri ke arah gazebo yang dituju, walaupun ia merasa sedang tidak enak badan, namun ia tetap menemui Kella karena ingin permasalahannya dengan Kella cepat selesai. Sesampainya di gazebo Kella basa-basi dengan Tiffany, dan mengungkapkan semua yang ia rasakan hingga akhirnya Tiffany menangis mengingat semua kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat, termasuk mengunci Kella di kamar mandi sewaktu SD dahulu, setelah dirasa cukup Kella menepuk tangan sekali sebagai kode, tak selang lama Arin dan 3 senior lain datang menghampiri dan menyeret paksa Tiffany ke kamar mandi lalu mendorong Tiffany masuk dan menyiram air kepadanya, ia dikunci di kamar mandi dengan keadaan kedinginan semalaman.

Pagi hari Azza menemukan Tiffany dikurung di kamar mandi, dengan badan yang lemas, muka pucat dan menggigil seluruh tubuh, ia meminta untuk pulang, Azza menyuruh Tiffany untuk istirahat dan ia akan mengurus semua kepulangannya, di sini Tiffany meminta Azza untuk merahasiakan masalah ini kepada siapapun. Akhirnya Bianca menjemput Tiffany dan membawanya pulang selama di rumah ia dirawat oleh sang ibunda yang tanpa ia sadari wajah ibundanya sendiri pucat karena memang sedang sakit, tiga hari kemudian ia diantar Bianca untuk kembali ke pondok pesantren, alangkah terkejutnya mereka ketika sampai di kantor BK ada orang misterius yang memfitnah Tiffany dengan menempelkan foto serta surat dari Tiffany untuk Afnan yang terpajang di mading sekolah. Ia menyangkal semua tuduhan itu karena surat itu berbeda jauh dengan tulisan Tiffany hal itu juga dibenarkan oleh Bianca yang mengetahui bahwa tulisan Tiffany itu jelek namun tulisan yang ada dalam surat tersebut bagus dan rapi.

Setelah masalah dianggap selesai, Bianca berpamitan untuk pulang, tidak lupa ia berpesan kepada Tiffany untuk menyelesaikan masalah tidak menggunakan emosi, serta tidak menimbulkan masalah baru nantinya. Ustadzah mulai menasehati Tiffany tentang fitnah tersebut. Sesampainya Tiffany di kamar ia segera mengenali pelaku, tidak lain yaitu Adel, teman sekamar

Tiffany, yang melaporkan ia membawa 3 barang dahulu juga Adel, ia tidak bisa mengelak lalu mengakui hal tersebut hingga akhirnya Adel pindah kamar dan jarang berinteraksi dengan mereka. Akhirnya lagu yang mereka buat selesai dan Adel keluar dari grup lalu diganti oleh Tasha. Seketika ia rindu dengan sang ibu, terbesit firasat tidak enak dalam pikiranku namun ia menepis pikiran itu jauh-jauh. Azza yang terlihat mondar-mandir keliling pondok mencari keberadaan Tiffany namun tak kunjung ketemu hingga akhirnya ia teringat atap pondok, lalu bergegas kesana dan terlihat Tiffany yang sudah duduk sambil menangis dan handphone tergeletak di sampingnya, ternyata ia sudah tahu terlebih dahulu kabar ibundanya yang meninggal.

Sambil terus menangis Tiffany mengemasi barang-barang sembari menunggu Bianca menjemput, karena kebetulan Bianca sedang ada tidak jauh dari pondok pesantren. sesampainya di pondok mereka berpamitan pada Ainun, sebenarnya ibunya sudah sakit lama, saat ia pulang ibundanya sudah sakit dan saat merawat Tiffany yang sedang sakit ibundanya juga sakit namun Tiffany tidak menyadari hal itu. Diakhir cerita disampaikan pesan-pesan ibundanya kepada Tiffany sewaktu Tiffany sakit.⁶

C. Model Penanaman Keberagamaan Dalam Novel *Bad Girl In Pesantren*

Keberagamaan merupakan perilaku orang menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa keberagamaan adalah berasal dari kata “beragama” yang berarti hidup tidak kacau yakni selalu berhaluan/beraturan. Endang Saifudin Anshari mengatakan kata keberagamaan berasal dari kata beragama mendapat awalan dan akhiran “ke-an” yang artinya berlandaskan ajaran agama (Islam). Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa keberagamaan adalah kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan aturan agama, menurut Ahmad Tafsir, inti dari keberagamaan adalah sikap beragama, dalam konteks Islam sikap beragama intinya adalah Iman. Asmaul Sahlan menjelaskan bahwa keberagamaan adalah sikap atau kesadaran seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan.⁷

⁶ Disarikan dari Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, (Depok: Bintang Media, 2018), 1-220

⁷ Sutarto, “Pengembangan dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2, 1, (2018), 25.

Sedangkan Lingkup keberagamaan meliputi hubungan beragama manusia dengan Tuhan, hubungan beragama manusia dengan manusia dan hubungan beragama manusia dengan alam. Yakni menjangkau keseluruhan segi kehidupan manusia, berarti bahwa baik dunia maupun akhirat adalah bagian integral dari lingkup tersebut. Suatu satuan perbuatan disebut perilaku beragama, bukan karena yang satu mengurus dunia sedangkan lainnya akhirat, melainkan karena bentuk perbuatan wujud respon kepada Allah SWT.⁸ Oleh karena itu dalam bahasan ini secara berturut-turut akan dijelaskan tentang:

1. Model-model Keberagamaan yang Ada dalam Novel

a. Ibadah kepada Allah

Kata sembah atau dalam bahasa Arab ibadah, juga berarti melayani. Menyembah Tuhan berarti juga melayaninya. Banyak interpretasi diberikan para ahli tafsir terhadap kata ibadah, mulai dari perbuatan ibadah yang bisa dikenal sampai mencintai dengan mengenal Allah. Tujuan penciptaan manusia dipandang oleh Islam sebagai ibadah dan pelayanan kepada Tuhan, dan hanya dengan melaksanakan maksud dan tujuan penciptaan kita inilah kita dapat menjadi manusia sepenuhnya, jika tidak, walaupun kita memiliki bentuk dan rupa manusia, tetapi kita bukan manusia yang sebenarnya dan kita hidup bukan sebagai manusia yang utuh”.⁹ Contoh dari beribadah kepada Allah dalam novel ini adalah:

“Disini jadwal bangun itu jam setengah empat pagi, kak. Semuanya sudah harus bangun dan siap-siap. Gak boleh ada yang masih tiduran karena kita shalat subuh berjamaah di masjid. Selesai subuhan, kita diwajibkan untuk mengaji sampai jam setengah enam pagi. Setelah itu, balik lagi ke asrama dan langsung mandi untuk siap-siap pergi ke sekolah. Jadwal sekolahnya jam setengah delapan.”¹⁰

Kutipan di atas menjelaskan salah satu model keberagamaan yang ada dalam pesantren adalah sholat

⁸ Muslim A. Kadir, *Dasar-Dasar Praktikum Keberagamaan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 9

⁹ Seyyed Hossein Nasr, *The Heart Of Islam: Pesan-Pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*, 337-338

¹⁰ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 35.

berjamaah di masjid, yang memang sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk beribadah kepada Allah SWT. Sholat merupakan kewajiban umat Islam sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ حُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin. (QS. *An-Nisa*, [176], 103).¹¹

Setelah sholat berjamaah juga ada mengaji sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

ثَلُمَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
 ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. *Al-Ankabut*, [69], 45)¹²

¹¹Qur'an Kemenag, *Al-Hujurat*, (176), 103. Diakses Pada 21 Februari 2023. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/176>

¹² Qur'an Kemenag, *Al-Hujurat*, (69), 45. Diakses Pada 21 Februari 2023.

Setelah mengaji dilanjut dengan kegiatan mencari ilmu di sekolah sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadalah, [22], 11).¹³

Kutipan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa kali lipat lebih tinggi dari orang-orang yang tidak mau menuntut ilmu. Isyarat ini menunjukkan bahwasanya dengan ilmulah manusia akan menjadi lebih mulia. Oleh karena itu menuntut ilmu hukumnya wajib karena ilmulah yang akan membuat manusia menjadi bijaksana. Banyak cara dalam menuntut ilmu missal di pondok pesantren ataupun di sekolah formal maupun sekolah yang digabung dengan pondok pesantren atau sering disebut *boarding school*.

b. Berbuat baik kepada sesama

Dalam kehidupan bersosial dan beragama manusia tidak bisa menghindari adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya ataupun dengan kelompok lain. Contoh berbuat baik kepada sesama dalam novel ini adalah kepedulian ustadz Azzam kepada Tiffany, karena Tiffany berjalan tanpa alas kaki, dikarenakan hilang. Lantas ustadz Azzam memberinya sandal agar lebih aman jika berjalan

¹³ Qur'an Kemenag, *Al-Mujadalah*, (22), 11. Diakses Pada 21 Februari 2023.

“Jangan nyeker lagi, ya. Nanti misalnya ada paku yang gak kelihatan, bahaya, bisa luka”¹⁴ kata ustadz Azzam.

Berbuat baik kepada sesama manusia seperti contoh di atas berkesesuaian dengan firman Allah dalam Al-Qur’an yaitu:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسَاءَ أُولَٰئِكَ وَجُوهُهُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ
مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾

Artinya: Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (QS. *Al-Isra*’, [111], 7).¹⁵

c. Berbuat baik kepada alam

Beribadah terhadap alam semesta adalah tata cara memperlakukan binatang dengan baik, pohon-pohon harus dilestarikan dan tidak boleh dipotong kecuali benar-benar perlu, tanam-tanaman harus dipelihara bahkan dalam keadaan perang sekalipun, pemeliharaan sumber air, dan banyak isu lain yang relevan. Nabi sendiri selalu bersikap baik dengan binatang. Tentang masalah pohon beliau menekankan pentingnya menciptakan apa yang dewasa ini disebut gerakan penghijauan. Syariat menerapkan prinsip-prinsip umum tertentu berkaitan dengan lingkungan, seperti keseimbangan antara semua bagian ciptaan Tuhan, melarang keras perbuatan mubazir, dan menghargai semua makhluk hidup, serta aturan-aturan khusus, seperti menciptakan area

¹⁴ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 79

¹⁵ Qur’an Kemenag, *Al-Mujadalah*, (111), 7. Diakses Pada 21 Februari 2023.

hutan lindung.¹⁶ Salah satu contoh melestarikan alam yang terdapat dalam novel ini adalah:

“Dengan raut wajah yang masam Tiffany menyapu lapangan yang berada di depan gedung asramanya, diawasi oleh ustadzah. Lebih parahnya lagi ia mengalungi selembar karton yang bertuliskan SAYA ANAK BANDEL YANG MELANGGAR PERATURAN”¹⁷

Kutipan di atas menggambarkan salah satu model beribadah kepada alam, dengan cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar pondok pesantren. Walaupun ini merupakan sebuah hukuman namun di sisi lain hukuman ini mengajarkan kepada santri untuk menjaga kebersihan lingkungan, sebab kebersihan merupakan sebagian dari iman.

2. Model Penanaman Keberagamaan di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sarana alternatif bagi masyarakat jika ingin merubah kepribadian menjadi lebih baik, selain adanya para ustadz dan ustadzah yang berilmu agama mumpuni dalam mendidik santri, juga lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh dalam menanamkan keberagamaan bagi santri karena jauh dari pergaulan bebas dunia luar.

a. Pengajian dari ustadzah

Salah satu model penanaman keberagamaan kepada santri adalah lewat pengajian yang dilakukan oleh ustadzah di dalam pondok pesantren. Contoh dari model penanaman keberagamaan ini adalah:

“Itu karena proses pacaran yang dilalui para remaja dilakukan dengan bertahap-tahap yang didalangi oleh setan. Awalnya boleh malu-malu pegangan tangan, ntar lama-lama lanjut ke pelukan, habis pelukan mulai dah cup-cupan, mulai dari cup kening, lanjut ke pipi, dari pipi turun ke bibir, lantas selanjutnya apa? Jadi, ustadzah mohon sekali dengan kalian, jauhilah pacaran, jauhilah zina. Dengar!”

¹⁶ Seyyed Hossein Nasr, *The Heart Of Islam: Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*, (Bandung, Mizan Pustaka, 2003), 172.

¹⁷ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 82.

bukan para lelaki yang rugi, tapi kita, para kaum hawa yang rugi besar.”¹⁸

Dalam pengajian tersebut ustadzah memberi penjelasan kepada para santri untuk menjaga diri mereka sebaik mungkin, serta sebisa mungkin menjauhi pacaran karena itu menjerumus ke zina. Karena zina merupakan salah satu dosa besar dan pacaran adalah pintu menuju zina. Zina merupakan kejahatan paling besar, betapa tidak, ia merusak kemaslahatan hukum alam dalam memelihara garis keturunan, merusak kehormatan, menghadirkan hal-hal yang haram, sampai pada yang menjerumus pada tindak kriminal.¹⁹

b. Aturan dari ustadz

Salah satu model penanaman keberagamaan kepada santri ialah menggunakan aturan dan peraturan yang telah dibuat oleh bu nyai yang disepakati oleh ustadz dan ustadzah untuk mengontrol kehidupan santri agar kegiatan belajar mengajar serta kemasyarakatan dalam pondok pesantren bisa berjalan dengan lancar dan kondusif. Contoh dari adanya aturan dan peraturan dalam model penanaman keberagamaan bagi santri adalah:

“Disini jadwal bangun itu jam setengah empat pagi, kak. Semuanya sudah harus bangun dan siap-siap. Gak boleh ada yang masih tiduran karena kita shalat subuh berjamaah di masjid. Selesai subuhan, kita diwajibkan untuk mengaji sampai jam setengah enam pagi. Setelah itu, balik lagi ke asrama dan langsung mandi untuk siap-siap pergi ke sekolah. Jadwal sekolahnya jam setengah delapan.”²⁰

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa semua santri yang ada dalam pondok pesantren terikat dengan peraturan dan tata tertib yang ada dan telah ditetapkan oleh pesantren. Jadi, salah satu cara menanamkan keberagamaan ialah dengan menggunakan aturan dan peraturan. Seperti mewajibkan santri untuk shalat subuh berjamaah, karena

¹⁸ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 65.

¹⁹ Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *Jangan Dekati Zina*, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), 1.

²⁰ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 35.

bagi yang tidak terbiasa pastilah berat untuk bangun ketika subuh, namun jika sudah terbiasa, maka akan dengan sendirinya bangun. Juga kita bisa mengawali kegiatan lebih pagi karena kita bangun lebih awal.

c. Arahan atau nasehat dari ustadzah

Arahan atau nasehat merupakan salah satu unsur pembentuk keberagaman dalam pondok pesantren, arahan dan nasehat biasanya didapatkan santri dari teman terdekat ataupun dari ustadzah. Contoh arahan dan nasehat yang dilakukan oleh ustadzah kepada santri adalah:

“Gini, Tiffany. Di satu sisi, mereka yang salah. Di sisi lain kamu juga salah. Kalian semua salah. Membela diri itu memang diperlukan, Tiffany. Karena kalau bukan kamu yang membela diri kamu, siapa lagi? sekarang gini aja, kalau kamu nanti diganggu lagi sama seniormu, langsung pergi dan jangan buat masalah lagi. Kamu tau? sifat buruk dari seorang senior adalah merasa dirinya paling benar. Dan sifat buruk dari seorang junior adalah mencari masalah sama senior.”²¹

Ustadzah mencoba menasehati Tiffany, di sini ustadzah bersikap netral tidak membela pihak manapun, ustadzah mencoba menanamkan ideologi lewat nasehat kepada santri agar mereka menjaga kedamaian dan kerukunan dalam pondok pesantren. Hal tersebut bisa saja terwujud asal senior dan junior bisa saling menghormati satu sama lain.

“Ini pelajaran bagi kamu. Kalau hidup itu harus saling membantu. Jika teman ada masalah, sakit, atau apapun itu jangan pernah dibiarkan. Kita gak tau isi hati seseorang. Bisa aja kalau dia ada masalah dia gak tau harus cerita ke siapa, tiba-tiba bunuh diri karena depresi. Itu kemungkinan buruknya, jadi, cobalah untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar”²²

Tiffany yang sedang dinasihati oleh ustadzah karena keteledoran Tiffany sebagai ketua kamar membuat Tasha

²¹ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 93.

²² Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 131.

masuk rumah sakit. Tiffany merasa menyesal karena telah mengabaikan Tasha dan melupakan tanggung jawabnya sebagai ketua kamar. Tanpa ia sadari dari kecerobohnya tersebut merugikan orang lain. Dari hal ini ia mendapatkan pelajaran untuk menjadi orang yang amanah dalam mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin, walaupun cuma ketua kamar namun ia memiliki tanggung jawab kepada anggota kamarnya.

*“kalian satu kamar sama tasha, masa gak perhatian sama dia? Orang tuanya itu di luar negeri. Keluarga lainnya ada di Jambi. Harusnya kalian lebih peduli sama dia” nasihat ainun.*²³

Kutipan di atas menjelaskan ummi Ainun yang berkedudukan sebagai bu nyai pondok tersebut menasehati teman-teman sekamar Tasha, seharusnya mereka lebih peka terhadap lingkungan sekitar terutama kepada teman satu kamar mereka, karena dalam pondok pesantren semua santri jauh dari keluarga dan hanya bisa meminta bantuan kepada teman. Sesama teman sudah seharusnya saling membantu juga saling perhatian karena pondok pesantren merupakan lingkup terkecil bermasyarakat.

Selain dari ustadzah, nasehat juga bisa didapatkan dari seorang teman dekat. Contoh nasihat dari teman adalah:

*“Makanya, hormati ibu selagi beliau masih ada. Sekesal-kesalnya kamu sama ibu, ingat, dia yang ngelahirin kamu. Yang berjuang hidup dan mati cuma untuk kamu. Jangan sampai penyesalan datang disaat sudah terlambat”*²⁴

Kutipan di atas merupakan sebuah nasihat dari Tasha yang sedang menasehati teman-temannya untuk selalu menghormati dan berbakti kepada ibu. Hal tersebut berlatar dari pengalaman ia sewaktu ibunya masih hidup dahulu, dan kini ia merasa menyesal. Andai waktu bisa di putar pastilah ia tak akan menyalakan waktu tersebut untuk berbakti kepada ibu.

“Inget omongan kak Bi ini, kamu jangan gegabah dulu, Tiffany. Tolong jangan buat masalah baru yang

²³ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 138.

²⁴ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 74.

*bakal memperkeruh masalah ini. Kak Bi gak mau dipanggil karena kamu tonjok-tonjokan sama si pelaku. Siapapun itu orangnya, hadapi masalah ini dengan tenang, ngerti?.*²⁵

Kutipan di atas menggambarkan seorang kakak yang memberikan arahan kepada adiknya untuk menyelesaikan masalah dengan tenang dan tanpa emosi, karena emosi tidak akan menyelesaikan masalah. Sebelumnya Tiffany mendapat masalah sehingga ibundanya dipanggil ke pondok untuk menyelesaikan masalah tersebut, setelah ibunya 2x menyelesaikan masalah Tiffany, lanjut sang ayah yang datang menyelesaikan masalah Tiffany selang beberapa hari, lalu ini kakaknya. Kakak Tiffany berharap adiknya tidak menimbulkan masalah lagi karena gegabah dan tidak bisa mengontrol emosinya seperti kejadian kemarin saat Tiffany menonjok Arin sampai lebam. Dari pengalamannya kemarin ia belajar bahwa tidak semua masalah harus diselesaikan dengan emosi atau bahkan kekerasan, karena hal itu akan merugikan kita sendiri.

d. Hukuman

Hukuman atau sering dikatakan *ta'ziran* dalam bahasa pesantren merupakan suatu sistem penanaman keberagaman dalam lingkungan pondok pesantren. Hukuman berlaku jika santri ketahuan melakukan pelanggaran aturan pondok pesantren, hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri lebih disiplin dalam mentaati aturan dan peraturan pondok pesantren. Contoh hukuman dalam menanamkan keberagaman kepada santri adalah:

*“Dengan raut wajah yang masam Tiffany menyapu lapangan yang berada di depan gedung asramanya, diawasi oleh ustadzah. Lebih parahnya lagi ia mengalungi selebar karton yang bertuliskan SAYA ANAK BANDEL YANG MELANGGAR PERATURAN”*²⁶

Dalam kutipan di atas menggambarkan penanaman keberagaman kepada santri melalui hukuman yang dilakukan di pondok pesantren. Tiffany kedatangan

²⁵ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 207.

²⁶ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 82.

membawa tiga barang haram (larangan) ke dalam pondok pesantren. Barang tersebut berupa handphone, earphone dan ipod. Tiffany Pun mendapatkan hukuman yang cukup membuatnya malu dan capek se usai menjalankan hukuman tersebut. Hal seperti ini bertujuan untuk mendidik para santri agar mencintai kebersihan sebab kebersihan merupakan sebagian dari iman, juga lebih disiplin serta mentaati aturan dan peraturan pondok.

“Ada empat hukuman untuk Tiffany, pertama menyapu lapangan depan gedung asrama tiap pukul 06.00 pagi dan berlaku untuk satu bulan, kedua membantu OSIS pengurus agama untuk membersihkan masjid se usai shalat ashar selama satu bulan, ketiga orang tua dipanggil, empat handphone, earphone dan ipod akan dikembalikan ke orang tua, berhubung status Tiffany masih santri baru, biasanya barang-barang sitaan akan dirusak oleh tangannya sendiri”²⁷

Kutipan di atas menggambarkan beberapa pelanggaran yang telah dilakukan oleh Tiffany, dia mendapatkan empat hukuman dari ustadzah. Hukuman yang diterima oleh Tiffany ini termasuk ringan karena mengingat status Tiffany yang masih anak baru, jadi wajar saja mungkin ini bentuk adaptasi kepada lingkungan pondok pesantren yang baru ia rasakan. Namu jika pelanggaran itu dilakukan oleh oleh seorang santri senior mungkin hukuman yang akan diterima oleh santri senior tersebut akan lebih berat dari hukuman yang dijalani oleh Tiffany saat ini.

“Inget gak dulu, Za. Waktu Adel ngamuk di hari pertama,? karena gak mau bangun untuk shalat subuh dan bikin ustadzah turun tangan untuk bangunin dia, sampe-sampe di siram dulu baru bangun”²⁸

Dari kutipan di atas digambarkan jika dahulu sewaktu Adel masih anak baru, ia sulit untuk bangun ketika subuh, sehingga ustadzah sendiri yang harus turun tangan untuk membangunkan Adel. ustadzah mengambil tindakan untuk

²⁷ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 82.

²⁸ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 83

menyiram Adel agar bangun, bukan karena benci tapi karena ustadzah sayang dengan adel, ustadzah menginginkan Adel mempunyai sikap disiplin, terutama disiplin dalam beribadah.

*“SAYA ADALAH ORANG YANG SERING CEKIKIKAN TENGAH MALAM. WASPADALAH”*²⁹

Dari kutipan di atas digambarkan Tiffany dan teman-temannya mendapatkan hukuman dari ustadzah untuk menyapu halaman asrama dengan menggunakan kalung dari karton bertuliskan kata-kata di atas, karena mereka semalam kedatangan begadang sampai larut malam dan membuat suara tertawa yang keras. Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu teman-teman yang lain saat sedang beristirahat, atau menakut-nakuti teman yang akan pergi ke kamar mandi karena suara ketawa mereka yang nyaring.

e. Saling mengingatkan antar teman

Dalam pondok pesantren seorang teman sangatlah berpengaruh dalam merubah perilaku seseorang, hal ini dikarenakan seseorang akan mudah berubah sesuai lingkungan yang ditempatinya serta pengaruh teman sepergaulannya. Saling mengingatkan antar teman adalah salah satu unsur pembentuk keberagaman seperti contoh:

*“Gak boleh suudzon sama orang, kak. Lagian dia itu anak baru, sama kayak kakak. Bisa aja dia masih berusaha menyesuaikan diri di sini. Harusnya orang kayak gitu tuh kita rangkul, bukan diomongin, apalagi dijauhi.”*³⁰

Kutipan di atas menggambarkan sosok Azza yang merupakan putri dari bu nyai mencoba menasehati Tiffany untuk tidak suudzon kepada Tasha yang dari kemarin hanya terdiam sendiri dan tampak acuh kepada teman-temannya. Azza menuturkan jika suudzon itu tidak baik bahkan bisa menimbulkan fitnah. Mungkin saja Tasha masih beradaptasi dengan lingkungan barunya.

*Lagi-lagi Azza menatap Tiffany, “Omongannya dijaga, kak.”*³¹

²⁹ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 175.

³⁰ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 50.

³¹ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 51.

Kutipan di atas menggambarkan Azza yang lagi-lagi mengingatkan Tiffany untuk tidak berkata kasar, hal tersebut mungkin sulit bagi Tiffany, karena ia masih terbawa oleh siklus pergaulanya dahulu yang kini sedikit demi sedikit ingin ia rubah.

”Jadi, dalam Islam itu ada yang namanya taaruf, Tif. Taaruf artinya perkenalan. Tujuan dari taaruf adalah saling mengenal dengan berharap ada kecocokan dari masing-masing pihak. Nah, kalau keduanya sudah setuju, mereka bisa lanjut ke pernikahan, tapi nggak juga nggak masalah. Dan taaruf dilakukan melalui perantara.”³²

Kutipan di atas menggambarkan penuturan seorang teman kepada Tiffany dan disimak oleh Teman-teman lainnya, karena Tiffany memang belum tau apa itu taaruf. *Ta’aruf* berasal dari *ta’aroffa* yang artinya menjadi tahu, yang asal akarnya *‘a-ro-fa* yang berarti mengenal-perkenalan. Proses *ta’aruf* dilakukan untuk meminimalisir fenomena negatif salah satunya resiko kepudaran rumah tangga yang berpotensi diri rumah tangga tidak sakinah, pentingnya *ta’aruf* agar calon pasangan mengetahui calon dari segi agama, akhlak, wajah serta latar belakang, *ta’aruf* juga sebagai jembatan yang memperdekat jarak untuk melihat apakah calon tersebut cocok atau tidak.³³

“Gak boleh kayak gitu sama saudara sendiri, kak. Walaupun cuma beda beberapa tahun, sebagai adik harusnya kakak tetap hormat sama kak Bianca. Hormat dalam artian menghargai posisi dia sebagai kakak. Lain kali jangan gitu lagi ya kak.”³⁴

Kutipan di atas menggambarkan sosok teman yang mencoba mengingatkan Tiffany untuk menghormati kakaknya sendiri, karena memang Tiffany yang sejak dari dulu minim kesopanan kepada kakak-kakaknya, sehingga sering sekali mereka mereka berantem hanya karena.

³² Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 69.

³³ Eliyyil Akbar, “Ta’aruf Dalam Khitbah Prespektif Syafi’i dan Ja’fari”, *Jurnal Musawa*, 14, 1, (STAIN Gajah Putih, 2015), 5.

³⁴ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 74.

Selama di pondok pesantren ia belajar banyak hal tentang kesopanan dari Azza yang sering mengingatkannya jika ia melewati batas.

3. Respon Santri Terhadap Cara Penanaman Keberagamaan yang Tergambar dalam Novel

Dijelaskan dalam novel *Bad Girl In Pesantren* respon santri terhadap penanaman keberagamaan bermacam-macam sebagaimana dijelaskan di atas yaitu melalui pengajian dari ustadzah, aturan dari ustadzah, arahan atau nasehat dari ustadzah, hukuman dan saling mengingatkan antar teman. Penjelasan dari respon tersebut sebagai berikut.

Respon santri terhadap pengajian dari ustadzah yaitu seperti dalam kutipan di samping:

“Keadaan hening, tidak ada yang mau mengangkat tangan. Beberapa diantara mereka takut salah jawab, termasuk Azza, Tiffany yang sedari tadi memperhatikan pun mengernyit bingung. Ia baru tahu bahwa pacaran itu dilarang”

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa respon santri sangat antusias dalam mendengarkan ceramah dari ustadzah, karena memang mereka seorang santri baru yang masih minim akan ilmu agama.

Respon santri terhadap aturan dari ustadzah sangat bermacam-macam. Ada yang langsung nurut ada juga yang nunggu dimarahin ustadzah baru nurut. Seperti kutipan di samping:

“Kalau itu sih Suci gak kaget lagi. Malah menurut Suci lebih mendingan Tiffany daripada anti. Inget gak dulu, Za, waktu Adel ngamuk di hari pertama? karena gak mau bangun untuk shalat subuh dan bikin ustadzah jadi turun tangan untuk bangunin dia, sampe-sampe disiram dulu baru bangun. Sedangkat Tiffany, walaupun sempat mengamuk juga karena dibangunin, tapi langsung nurut”

Dari kutipan di atas dapat dilihat respon Tiffany terhadap aturan dari ustadzah lebih baik ketimbang Adel, karena walaupun sempat mengamuk saat dibangunin tapi Tiffany langsung nurut, tidak seperti Adel yang sulit dibangunin

sehingga ustadzah turun tangan untuk menyiram Adel agar ia bangun.

Respon santri terhadap arahan atau nasehat dari ustadzah kebanyakan hanya terdiam dan tidak berani membantah, mungkin Tiffany awal masuk pesantren sempat membantah namun akhirnya ia juga diam dan patuh saat ustadzah memberinya arahan atau nasihat. Seperti kutipan di samping:

“Kalau nanti saya dituduh macam-macam, saya bolehkan membela diri saya sendiri, ustadzah? Saya punya prinsip gini: Kalau saya salah, saya akan ngaku salah, begitupun sebaliknya. Saya gak akan memperkeruh suasana kok, tenang aja”

Kutipan di atas adalah respon pembelaan Tiffany saat ia berada dalam ruangan BK, ia membela dirinya sendiri karena menganggap ia benar. Karena memang watak dari Tiffany ini keras.

Namun selama di pondok ia mulai merubah sikapnya secara perlahan, ia mulai menyesali perbuatannya saat mengetahui teman sekamarnya masuk rumah sakit sebab kelalaian Tiffany menjadi ketua kamar.

“Iya, ummi. Kalau saja dia lebih terbuka sama kami, mungkin jadinya gak akan kayak gini” timpal Suci.

“Sebenarnya salah kita juga sih, orang pendiam itu seharusnya dideketin dulu, baru dia mau terbuka sama kita. Bener kata ummi, seharusnya kita lebih peduli sama Tasha” kata Tiffany dengan nada menyesal. Seharusnya mereka tak sejahat itu pada Tasha

Dari kutipan diatas merupakan respon Tiffany dan Suci saat mereka mendapatkan nasihat dari ummi Ainun. Tiffany merasa menyesal serta mengakui bahwa ini merupakan kesalahan mereka yang tidak peduli terhadap Tasha.

Respon santri terhadap hukuman yang diterima ketika melakukan kesalahan. Seperti kutipan di samping:

“Seru ustadzah tersebut membuat Tiffany melirikinya dengan sinis lalu berjalan ke tempat yang ia maksud”

Walaupun merasa dongkol, namun Tiffany tetap melaksanakan hukuman yang ia terima. Ini bentuk rasa tanggung jawab atas apa yang ia perbuat.

D. Hegemoni Berproses dalam Membentuk Keberagaman

Sebagai mana dijelaskan di atas, hegemoni menurut Gramsci adalah adalah ketertundukan satu pihak ke pihak lainnya, sehingga kelas yang lebih tinggi dapat mendominasi kelas di bawahnya, hegemoni dilakukan dengan sadar oleh satu orang ataupun kelompok kepada kelompok lainnya. Titik awal konsep hegemoninya adalah bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi, hegemoni bukan hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, tetapi hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis

Hegemoni bisa terjadi melalui dominasi posisi yang di klaim oleh negara-negara kota (*polis* atau *citystates*) secara individual, misalnya yang dilakukan oleh negara kota Athena dan Sparta, terhadap negara-negara lain yang sejajar. supremasi sebuah kelompok mewujudkan diri dalam dua cara, sebagai dominasi dan sebagai kepemimpinan intelektual dan moral. Dan di satu pihak, sebuah kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok oposisi untuk menghancurkan atau menundukan mereka, bahkan mungkin dengan menggunakan kekuatan bersenjata, di lain pihak, kelompok sosial memimpin kelompok-kelompok kerabat dan sekutu mereka.

Dalam perkembangannya hegemoni terbagi menjadi tiga tingkatan. Yaitu hegemoni total yaitu ditandai dengan afiliasi massa yang mendekati totalitas Masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh. Ini tampak dalam hubungan organis antara pemerintah dan yang diperintah. Hubungan tersebut tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonisme baik secara sosial maupun etis. Hegemoni yang merosot yaitu Dalam masyarakat kapitalis modern, dominasi ekonomis borjuis menghadapi tantangan berat. Dengan sifat potensial ini dimaksudkan bahwa disintegrasi itu tampak dalam konflik yang tersembunyi di bawah permukaan kenyataan sosial. Artinya sekalipun sistem yang ada telah mencapai kebutuhan atau sasaran, namun mentalitas masa tidak sungguh-sungguh selaras dengan pemikiran yang dominan dari subjek hegemoni. Karena itu, integrasi budaya maupun politik mudah runtuh. Dan hegemoni yang minimum yaitu Hegemoni bersandar pada kesatuan ideologis

antara elit ekonomis, politis, dan intelektual yang berlangsung bersamaan dengan keengganan terhadap setiap campur tangan dalam hidup bernegara. Dengan demikian, kelompok-kelompok hegemonis tidak mau menyesuaikan kepentingan dan aspirasi-aspirasi mereka dengan kelas lain dalam masyarakat. Mereka malah mempertahankan peraturan melalui transformasi penyatuan para pemimpin budaya, politik, sosial, maupun ekonomi yang secara potensial bertentangan dengan “Negara baru” yang dicita-citakan oleh kelompok hegemonis itu³⁵

Dalam novel *Bad Girl In Pesantren* peneliti menemukan adanya hegemoni yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah kepada santri juga dari santri senior kepada santri junior. Hegemoni dalam novel ini bermacam-macam, misal hegemoni total yang dilakukan oleh ustadzah kepada Tiffany, hegemoni merosot yang dilakukan ustadzah kepada Tiffany juga hegemoni minimum yang dilakukan seorang santri senior kepada santri junior.

1. Hegemoni dari Ustadzah

Salah satu tokoh yang berperan aktif dalam menanamkan keberagaman kepada santri ialah ustadzah, dengan beberapa cara, salah satunya adalah lewat hegemoni seperti kutipan di samping.

*Siapa dulu ya enakya, “hmm.. yang di depan dulu deh, silahkan sebutin namanya siapa, umurnya berapa, dan datang dari mana?” pinta sang ustadzah masih dengan senyum manisnya.*³⁶

Kutipan di atas menggambarkan bentuk kuasa seorang ustadzah yang berhak menunjuk siapapun untuk memulai memperkenalkan diri mereka, dan hal tersebut tidak bisa dibantah atau ditolak oleh para santri karena memang itu perintah dari seorang ustadzah. Para santri hanya bisa terdiam sambil menunggu siapa yang akan ditunjuk oleh ustadzah untuk mulai memperkenalkan diri. Hal ini mencerminkan adanya hegemoni total yang dilakukan seorang ustadzah kepada santri. Karena para santri hanya bisa terdiam dan patuh mengikuti perintah ustadzah tersebut.

“Wah anak gaul Jakarta nih kayaknya, ikatan krudungnya boleh di lepas Tiffany? lebih cantik kalau

³⁵ Nezar Patria, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, 127

³⁶ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 61.

dijulurkan ke bawah menutupi dada” kata Maryam dengan lembut tanpa ada nada paksaan di sana”³⁷

Kutipan di atas menggambarkan bentuk dominasi dari seorang ustadzah kepada santri, sang ustadzah meminta agar Tiffany menjulurkan kerudungnya ke bawah dan hal tersebut tidak bisa dibantah serta tidak bisa ditolak oleh Tiffany karena itu perintah dari seorang ustadzah yang kedudukannya lebih tinggi serta umurnya yang lebih tua dari dia. Tiffany mau melepaskan ikatan krudungnya serta menjulukkannya ke bawah sesuai arahan dari ustadzah, hal ini menunjukkan adanya hegemoni integral yang dilakukan oleh seorang ustadzah kepada santri. Sebab ustadzah mempunyai kelas yang lebih tinggi dan mempunyai hak serta kuasa untuk memerintah dibawahnya (santri).

“Besok sehabis shalat subuh, kamu tunggu ustadzah di depan asrama. Jangan coba-coba untuk kabur, fahimum?”³⁸

Kutipan di atas menggambarkan perintah dari seorang ustadzah kepada Tiffany yang ketahuan melakukan pelanggaran aturan pondok pesantren. Tiffany hanya bisa mengikuti perintah ustadzah tersebut dengan patuh untuk mempertanggung jawabkan kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni total yang dilakukan seorang ustadzah kepada santri. Hal ini disebabkan ustadzah mempunyai kelas yang lebih tinggi dan mempunyai hak serta kuasa untuk memerintah di bawahnya (santri).

“Di ujung sana banyak dedaunan berhamburan, Tiffany! Sapu yang bener! semangat dikit, kenapa? lemes amat kayak orang belum makan aja!”³⁹

Kutipan di atas menggambarkan perintah seorang ustadzah yang sedang mengawasi Tiffany mengerjakan hukumannya. Walau sempat dongkol Tiffany hanya bisa menatap sinis dan tetap melakukan perintah ustadzah tersebut. Di sini terlihat jelas seorang ustadzah yang mempunyai kuasa untuk memberikan hukuman, memerintah, serta mengatur

³⁷ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 63.

³⁸ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 80.

³⁹ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 82.

seorang santri. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni merosot yang dilakukan oleh seorang ustadzah kepada santri. Karena dalam kutipan ini respon Tiffany yaitu dongkol dan menatap sinis ke arah ustadzah, namun ia tetap melaksanakan apa yang diperintahkan ustadzah, ia menyembunyikan ketidaksetujuan di dalam hati tanpa berani menyampaikannya.

“Ustadzah bilang apa tadi ke kamu?Tunggu sebentar, kan? Kenapa masih ngeyel? Kamu itu masih anak baru, Tiffany. Jangan lakukan hal seenaknya, hidup ini ada aturannya”⁴⁰

Kutipan di atas menggambarkan seorang ustadzah yang memarahi Tiffany yang tidak menuruti perintah ustadzah tersebut. Tiffany hanya bisa terdiam dan memendam argument nya, karena jika membantah pun ia akan tetap kalah sebab ustadzah mempunyai kuasa. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni merosot yang dilakukan ustadzah kepada Tiffany. Sebab Tiffany tidak sepenuhnya setuju untuk dimarahi karena ia merasa ia tidak bersalah, ia sudah izin ke ustadz Azzam tadi, karena memang tadi ustadzah tidak ada di ruangan tersebut, dan ustadz Azzam telah mengijinkannya untuk meninggalkan ruangan sebentar.

“Kan tadi saya sudah bilang, ustadzah. Saya yang nyuruh Tiffany untuk pergi sebentar. Lagian, sekarang dia udah balik ke sisni. Apa lagi yang mau dipermasalahin?ustadzah terdiam”⁴¹

Kutipan di atas menggambarkan bentuk dominasi Azzam sebagai ustadz juga sebagai putra umi Ainun, dalam kata lain Azzam lah penerus almarhum ayahnya untuk meneruskan perjuangan ayahnya memimpin pondok pesantren. Setelah menjelaskan kepada ustadzah, ustadzah hanya bisa terdiam karena memang Tiffany sudah di izini Azzam untuk meninggalkan ruangan, juga karena status ustadz Azzam yang lebih tinggi dari ustadzah Lili. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni total dari ustadz Azzam kepada ustadzah lili. sebab derajat ustadz Azzam yang lebih tinggi dan lebih berkuasa ketimbang ustadzah.

⁴⁰ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 91.

⁴¹ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 92.

“Astagfirullahaladzim. Tiffany Clairine! Ikut ustadzah ke ruang BK sekarang”⁴²

Kutipan di atas menggambarkan bentuk kuasa seorang ustadzah untuk memerintahkah Tiffany menghentikan perkelahiannya dan segera ke ruangan BK. Tiffany pun hanya bisa mengikuti perintah ustadzah untuk menghentikan perkelahiannya, lalu mengikuti ustadzah ke ruangan BK. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni total dari seorang ustadzah kepada seorang santri. Sebab ustadzah mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan mempunyai hak serta kuasa untuk memerintah dibawahnya (santri).

“Saya keluar bentar boleh gak ustadzah?” Lili menggelengkan kepala, “Nyari angin doang kok, bentar aja, ustadzah. Saya gak akan kabur kemana-mana” Gak boleh, duduk”⁴³

Kutipan di atas menggambarkan bentuk dominasi seorang ustadzah yang melarang Tiffany untuk meninggalkan ruangan bahkan hanya sekedar mencari angin. Walaupun sempat jengkel namun Tiffany tidak bisa meninggalkan ruangan tanpa seizin ustadzah, karena hal itu akan menimbulkan hukuman yang lebih berat lagi untuknya karena melanggar larangan ustadzah. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni merosot yang dilakukan seorang ustadzah kepada santri. Sebab tidak sepenuhnya Tiffany setuju dengan perintah tersebut, walau sempat dongkol namun ia tetap mematuhi perintah ustadzah.

2. Hegemoni dari Santri Senior

Senior merupakan sebutan untuk santri yang lebih dahulu berada di pondok pesantren, atau lebih tinggi kelasnya, sedangkan junior adalah sebutan untuk santri yang baru masuk pondok pesantren,

“Semuanya diam dulu!” salah satu senior senior berteriak karena jengah dengan kondisi ini. Sontak semuanya menoleh, keadaan pun hening. “Daripada desak-desakan kayak gini mending kalian mundur, biar senior yang membacakan kamar kalian ada dimana.”

⁴² Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 87.

⁴³ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 126.

*Semuanya mengikuti perintah membiarkan senior itu bertindak.*⁴⁴

Kutipan di atas menggambarkan kemarahan seorang senior yang merasa jengkel karena keberisikan yang dibuat oleh para junior yang sedang berdesakan melihat daftar nama di masing-masing kamar. Sontak senior tersebut marah dan memerintahkan semuanya untuk diam, dan memberi usulan agar nama-nama penghuni masing-masing kamar dibacakan saja oleh senior agar tidak menimbulkan keributan. Seluruh junior mengikuti perintah tersebut lalu hening seketika. Dari sini terlihat dominasi yang dilakukan seorang senior kepada juniornya. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni total dari seorang senior kepada juniornya, karena adanya bentuk kuasa dari kelas atas (senior) kepada kelas bawah (junior) tanpa adanya penolakan.

*“Kalau sekali lagi kalian kedengaran ribut, ana laporin ke ustadzah biar kalian dihukum. ngerti?” salah satu senior memperingatkan mereka dengan tampang galak. “Ngerti, ukhti” jawab Adel dan Suci serempak dengan kepala masih menunduk.*⁴⁵

Kutipan di atas menggambarkan seorang senior yang memperingatkan junior karena telah ribut malam-malam dan mengganggu santri lainnya. Mereka diancam oleh senior jika masih ribut lagi akan dilaporkan ke ustadzah agar mendapat hukuman. Dari sini seorang senior mendominasi juniornya dengan bentuk ancaman yang akan dilaporkan ke ustadzah yang memiunyai kuasa untuk memberi hukuman. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni total yang dilakukan oleh kelas atas (senior) kepada kelas bawah (junior). Sebab para junior hanya tertunduk serta patuh pada larangan senior tersebut tanpa adanya penolakan.

*“Lain kali sopan ya sama senior, gak usah sok jadi anak gaul di sini, pake lo-gue, norak tau gak?”*⁴⁶

Kutipan di atas menggambarkan bentuk dominasi penanaman ideologi yang dilakukan oleh senior kepada junior

⁴⁴ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 39.

⁴⁵ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 48.

⁴⁶ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 57.

dengan melarang menggunakan kata lo-gue, serta harus bersikap sopan kepada senior. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni merosot yang dilakukan seorang senior kepada junior karena digambarkan Tiffany hanya diam saja namun dalam hatinya ia menolak, karena Tiffany berfikir itu adalah hak dia menggunakan kata lo-gue, serta tidak ada aturan pesantren yang melarang hal itu, juga untuk menghormati senior ia menganggap jika mereka seangkatan dengan Tiffany, hanya karena ia tidak naik kelas ia harus menjadi junior di pondok.

“Tempat itu sudah di pesan dek! Cari tempat lain aja”⁴⁷

Kutipan di atas menggambarkan sebuah dominasi seorang senior kepada junior agar mencari tempat duduk yang lain karena tempat duduk yang sedang diduduki junior tersebut sudah dipesan oleh senior. Di sini terlihat seolah-olah senior adalah penguasa yang berhak memerintah serta mempunyai wewenang kepada junior. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni minimum yang dilakukan seorang senior kepada junior sebab arahan dari senior tersebut dibantah oleh Tiffany, karena ia menganggap tempat duduk itu adalah tempat umum dan siapa saja boleh duduk di situ.

“Gue gak nyuruh lo untuk takut, tapi gue minta lo untuk nurut sama gue. Lo tinggalin meja ini sebelum masalah ini jadi besar”⁴⁸

Kutipan di atas menggambarkan penanaman ideologi dari seorang senior kepada juniornya, bahwasanya seorang junior harus nurut kepada seniornya. Namu Tiffany mengabaikan ancaman tersebut dan tetap duduk di bangku itu. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni minimum yang dilakukan senior kepada junior, sebab Tiffany nampak menghiraukan ancaman senior tersebut dan bahkan menentang ancaman dari senior tersebut.

“Adik kelas sudah sewajarnya tunduk sama kakak kelas! Sebelum lo nangis dan sembunyi di ketiak emak, mendingan lo pergi deh! Ngotot amat jadi orang”⁴⁹

⁴⁷ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 85.

⁴⁸ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 86.

⁴⁹ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 86.

Kutipan di atas menggambarkan seorang senior yang mulai membentak juniornya karena membantah apa yang diperintahkan senior, serta menanamkan ideologi bahwasanya seorang junior harus tunduk kepada seniornya. Tiffany membantah ancaman dari senior tersebut karena menganggap umur mereka sama hanya beda kelas karena Tiffany tidak naik kelas, serta menganggap kedudukan semua santri itu sama. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni minimum yang dilakukan seorang senior kepada junior. Sebab tidak patuhnya seorang junior terhadap ancaman serta penanaman ideologi dari senior kepada junior dan berakhir dengan perkelahian antara seorang junior kepada seniornya.

“Aduh, jangan bingung gitu dong! Tiffany pasti tau lah aku ini siapa. Kita kan teman lama. Iya, kan? Aku pengen banget ketemu sama kamu. Tapi aku gengsi. Masa senior nyamperin junior? heheh”⁵⁰

Kutipan di atas menggambarkan perintah dari seorang senior kepada juniornya untuk menemuinya di gazebo jika ingin masalah dengan dirinya selesai, karena senior tersebut merasa gengsi jika seorang senior yang menemui juniornya. Ajakan tersebut disetujui oleh Tiffany karena ia merasa tidak punya masalah dengan Kella namun Kella lah yang selalu mencari masalah dengannya. Yang tanpa ia sadari ternyata Kella adalah teman masa kecil Tiffany yang sering ia bully dahulu. Hal di atas menunjukkan adanya hegemoni merosot yang dilakukan seorang senior kepada junior, sebab Tiffany menyetujui ajakan Kella walaupun ia tahu jika nanti akhirnya ia akan dianiaya oleh Kella dan senior lainnya, namun Tiffany tetap menemui Kella karena jika masalah ini tidak diselesaikan sekarang akan mengganggunya di kemudian hari.

“Kella menepuk tangannya sekali, seperti memberi kode. Tak berapa lama kemudian, datang empat orang ke tempat mereka. Tiffany sudah tahu kalau kejadiannya akan seperti ini. Salah satu dari empat orang tersebut adalah Arin. Oke, biarkan saja, biar dia ikut membalas dendam kepada nya. Tiffany sama sekali tidak memberontak. Ia pasrah ketika diseret ke kamar mandi.

⁵⁰ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 194.

Didorong masuk ke dalam bilik lalu tubuhnya di siram air. Lalu menguncinya sendiri di kamar mandi”⁵¹

Kutipan di atas menggambarkan aksi balas dendam segerombolan senior kepada salah satu juniornya karena junior tersebut sudah berani melawan senior, serta dendam masa lalu yang dimiliki senior kepada junior yang dilampiaskan di dalam pondok pesantren. Namun Tiffany hanya bisa pasrah karena tidak ingin membuat masalah lagi, serta tidak ingin membuat orang tuanya kecewa terhadapnya karena dianggap hanya mencari masalah dimanapun ia berada. Hal ini menunjukkan adanya hegemoni minimum yang dilakukan oleh senior kepada junior, sebab dendam masa lalu Kella yang dilampiaskan kepada Tiffany di dalam pondok pesantren, karena bertepatan Kella menjadi senior Tiffany serta mamen faatkan statusnya sebagai senior untuk mengintimidasi Tiffany sebagai juniornya.



⁵¹ Intan Zahlia Sari, *Bad Girl In Pesantren*, 201.